

The Influence Of Financial Technology (Fintech), Financial Attitudes And Financial Knowledge On The Financial Behavior Of The Millennial Generation

Pengaruh *Financial Technology (Fintech)*, Sikap Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial

Firlianti^{1*}, Jumawan Jasman², Asriany³

Universitas Muhammadiyah Palopo^{1,2,3}

26firlianti@gmail.com¹, jumawan@umpalopo.ac.id², asriany@umpalopo.ac.id³

*Corresponding Author

ABSTRACT

Financial technology is an innovation of financial services that can help transactions properly. Furthermore, from financial attitudes, that is something that can be considered as a psychological tendency that is expressed when evaluating recommended financial management at several levels of agreement or disagreement. While financial knowledge is how each individual organizes, manages and responds to risks from financial resources. Then financial behavior is a person's ability to manage everyday finances. The purpose of this study is to determine the effect of financial technology, financial attitudes and financial knowledge on the financial behavior of the millennial generation. Sampling in this study used the accidental sampling method with a total of 160 respondents. Data were analyzed using a quantitative approach through multiple linear regression analysis using the SPSS application. The results of this study are that it can be seen that financial technology has no significant effect on financial behavior, while financial attitudes and financial knowledge have a significant effect on financial behavior.

Keywords: *Financial Technology, Financial Attitude, Financial Knowledge, Financial Behavior*

ABSTRAK

*Financial technology merupakan sebuah inovasi dari jasa keuangan yang dapat membantu transaksi dengan baik. Selanjutnya dari sikap keuangan yaitu suatu hal yang dapat dianggap sebagai suatu kecenderungan psikologis yang diungkapkan saat mengevaluasi pengelolaan keuangan yang telah direkomendasikan pada beberapa tingkat kesepakatan atau ketidaksepakatan. Sementara pengetahuan keuangan yaitu bagaimana setiap individu mengatur, mengelola dan merespon resiko dari sumber daya keuangan. Kemudian perilaku keuangan yaitu kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *financial technology*, sikap keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan generasi milenial. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling* dengan jumlah responden 160. Data dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi linear berganda yang menggunakan aplikasi SPSS. Hasil dari penelitian ini yaitu dapat diketahui bahwa *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, sementara sikap keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.*

Kata Kunci : *Financial Technology, Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan*

1. Pendahuluan

Maraknya *startup* di Indonesia memunculkan sebuah inovasi dalam dunia keuangan yaitu *financial technology* atau yang biasa disebut dengan *fintech*. Ekonomi digital juga telah menghasilkan sebuah inovasi yang kontemporer pada 2 sektor, yakni teknologi dan perekonomian. Suatu teknologi memiliki posisi yang utama, salah satunya untuk memudahkan masyarakat didalam memanfaatkan sumber daya yang diperlukan. Sedang pada sektor perekonomian ialah keuangan (Mujahidin, 2020). *Fintech* adalah sebuah inovasi jasa keuangan, dengan kata lain *fintech* dapat membantu transaksi dengan baik yang berkaitan dengan pinjam meminjam, transaksi jual beli dan juga pembayaran bisa menjadi lebih efektif, efisien dan

ekonomis (Wajuba *et al.*, 2021). Terobosan teknologi yang sudah merubah dunia yaitu *financial technology* (fintech), dikarenakan teknologi sudah masuk kedalam sistem keuangan. Dengan adanya fintech sudah menyediakan pengalaman baru dan efisien waktu lewat teknologi yang sangat mudah diakses seperti handphone (Nur Pratiwi & Puspita Dewi, 2022). Bank Indonesia telah menjelaskan mengenai fintech bahwasanya fintech adalah efek perpaduan dari jasa keuangan pada teknologi sehingga memperbaiki pola bisnis pada konvensional menjadi moderat. Kebijakan Bank Indonesia Nomor 19/PBI/2017 menafsirkan bahwa fintech merupakan pemanfaatan teknologi sistem keuangan yang melahirkan produk layanan teknologi maupun pola bisnis yang modern dan juga bisa berdampak terhadap kestabilan finansial, kestabilan sistem keuangan, efisiensi, kecepatan, kemanan serta keterampilan sistem pembayaran (B. Rahardjo, Budi; Khairul, 2019).

Banyaknya orang yang menggunakan jasa internet di Indonesia sungguh berpengaruh bagi perkembangan perusahaan fintech. Kepala Sub Bagian Perizinan fintech Direktorat Pengaturan, Pengawasan, dan peizinan fintech Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Alvin Taulu menyebutkan, sesungguhnya hingga tahun 2018 jumlah seluruh transaksi pada industry fintech peer to peer (P2P) lending mencapai Rp.26 triliun dan informasi lainnya bisa dilihat pada banyaknya perusahaan fintech berizin serta tercatat pada OJK tiap Januari 2019, yang perusahaan dulu berjumlah 99 tiap desember, dan perusahaan fintech yang tercatat berjumlah 88 pada tahun 2018 (Benuf *et al.*, 2019). Saat ini Lembaga keuangan sudah berbasis *financial technology* (fintech). Fintech banyak memberikan kemudahan dalam bertransaksi dibidang keuangan. Fintech memiliki tiga kategori yakni *payment and transfer, alternative lending and financing* serta lain-lain (Pakpahan *et al.*, 2020).

Secara umum, sikap pada uang bisa didefinisikan seperti perilaku setiap individu pada uang yang dipunyai. Uang adalah keperluan penting yang dapat merajai sikap setiap individu serta dapat menjadikan setiap individu agar berfikir tidak rasional. Sebuah kekuasaan, uang adalah kondisi yang sangat utama pada hidup, uang dapat melahirkan rasa tidak percaya karena alasan dari perilaku atau sikap pada uang dari masing-masing individu yang berlainan (Gahagho *et al.*, 2021). Suatu sikap keuangan dapat dianggap sebagai kecenderungan psikologis yang diungkapkan saat mengevaluasi praktik pengelolaan keuangan yang telah direkomendasikan dengan beberapa tingkat kesepakatan atau ketidaksepakatan (Gustika, 2020). Sikap keuangan juga diartikan sebagai penerapan prinsip keuangan yang menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya keuangan yang tepat (Napitupulu *et al.*, 2021).

OJK tahun 2016 mengungkapkan sesungguhnya kualitas pengetahuan keuangan pada masyarakat Indonesia masih menempati angka 28%, sedang Malaysia tingkat pengetahuan keuangan berada pada angka 66%, kemudian Singapura mencapai angka 98% serta Thailand berada pada angka 73%. Diantara sebab kurangnya pengetahuan keuangan ialah situasi geografis di Indonesia yang rata-ratanya 60% berada dikawasan pedesaan. Kemudian ekstra hasil peninjauan nasional OJK yang menunjukkan diperoleh 67,82% inklusi keuangan pada masyarakat yang memakai produk dan layanan keuangan, namun 29,66% literasi keuangan masyarakat yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap serta perilaku betul-betul memakai produk layanan keuangan (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019). Setiap individu yang mempunyai pengetahuan keuangan yang baik maka cenderung memiliki perilaku keuangan seperti membayar tagihan tepat waktu, membukukan pengeluaran setiap bulan, mengalokasikan untuk dana darurat (Masturi *et al.*, 2021). Suatu pengetahuan keuangan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan setiap individu, sebab pengetahuan keuangan merupakan salah satu hal yang sangat berguna untuk membuat suatu keputusan keuangan, tetapi dari pengalaman-pengalaman dari berbagai negara masih relative kurang tinggi. (Abbas, 2015) Seseorang bisa memiliki pengetahuan keuangan yang baik dengan belajar menggunakan alat

keuangan (*financial tool*) dan mengembangkan kemampuan keuangan (*financial skill*) (Rindivenessia & Fikri, 2021).

Isu yang sangat banyak dibahas saat ini adalah perilaku keuangan. sebab perihal ini berhubungan dengan suatu sikap penggunaan masyarakat di Indonesia. Mereka lebih condong memikirkan tentang jangka pendek yang di identik atas praktik belanja implusif sehingga seseorang atas pendapatan sering sering meghadapi persoalan keuangan, sebab perilaku keuangan yang sangat kurang (Kusnandar & Rinandiyana, 2019). Semua orang pasti memiliki karakter perilaku keuangan yang berlainan, baik secara internal ataupun eksternal. Dari bagian internal yang merajai suatu perilaku keuangan ialah psikologis seperti kelakukan dan kepribadian, sedang bagian eksternal yang merajai suatu perilaku keuangan yaitu terdiri atas pengetahuan keuangan, sikap keuangan, nilai pendapatan, dan sebagainya (Fatimah & Susanti, 2018). Suatu perilaku keuangan melambangkan kewajiban keuangan seseorang dengan metode mengelola perorangan terhadap keuangannya (Fatimah & Susanti, 2018). Perilaku keuangan merupakan kemampuan suatu individu dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari (Yundari & Artati, 2021).

Generasi milenial saat ini selalu dibicarakan, apalagi dimedia sosial. Karena generasi ini menggambarkan generasi yang amat dekat pada dunia digital, sebab menciptakan digital seperti ruang pribadi untuk mengakses, memperoleh, memberikan seluruh macam informasi yang mereka lihat. (SARI, 2019). Perilaku dan kebiasaan dari suatu generasi milenial yang dari usia 18 tahun sampai dengan usia 40 tahun itu memiliki tingkat antusiasme pada penggunaan teknologi yang cukup terbilang tinggi (W *et al.*, 2019).

2. Tinjauan Pustaka

Financial technology merupakan sebuah layanan keuangan digital, dalam artian kita dapat membayar tanpa perlu adanya wujud fisik. Kehadiran dan pelaksanaan pengguna *financial technology* di Indonesia juga perlu selalu dikembangkan, baik pada segi pemerintah ataupun masyarakat agar dapat memantau, serta mengawasi segala kegiatan keuangan baik pada level negara perusahaan maupun penggunaan pribadi. (Dewi, 2020). Berdasarkan penelitian ini menghasilkan bahwa teknologi keuangan di Indonesia juga akan memberikan dampak sosial, seperti perubahan pola pikir perihal keuangan. penelitian lain yang telah dilakukan menghasilkan pendapat mengenai *financial technology* yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pada populasi sesuai usia. Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan pun menjelaskan mengenai *financial technology* jenis payment, lender serta portofolio investment yang mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku keuangan untuk meningkatkan penggunaan, pinjaman dan diversifikasi portofolio. Observasi selanjutnya juga menghasilkan pengaruh signifikan dari *financial technology* terhadap keuangan mahasiswa (Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan *et al.*, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Prastika, 2019) indikator yang digunakan dalam *financial technology* yaitu cepat, efisien dan mudah diakses.

Perilaku keuangan diartikan sebagai perilaku manusia yang berkaitan dengan uang. Perilaku keuangan mengkaji dengan jalan apa manusia berperilaku secara aktual pada sebuah keputusan keuangan, khususnya mengkaji dengan jalan apa psikologi mempengaruhi sebuah keputusan keuangan, perusahaan serta pasar keuangan. Munculnya perilaku keuangan adalah dampak pada besarnya keperluan individu guna mencukupi keperluan hidupnya sebanding dengan hasil yang didapatkan. Perilaku keuangan yang bagus bisa dilihat pada pengelolaan keuangan, Tindakan perencanaan serta pengendalian keuangan yang bagus pada indikator yakni bagaimana sikap individu ketika mengendalikan pemasukan dan pengeluaran keuangannya (P. P. Keuangan *et al.*, n.d.). Menurut Nabahan & Sadalia (2012), bahwa indikator

yang berhubungan dengan perilaku keuangan yaitu penganggaran, pola hemat dan belanja uang, bayar tagihan tepat waktu, tabungan dan investasi.

H1: *Financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini tentang pengaruh pengetahuan keuangan, locus of control, dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa. Perolehan analisis mengemukakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan, sedang sikap keuangan, locus of control berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Penelitian sebelumnya yang juga dijadikan sebagai acuan yaitu pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. Hasil analisis menyatakan bahwa financial attitude memiliki pengaruh terhadap financial management behavior. Dalam kesehariannya, semua individu tentu mempunyai sikap pada hidupnya, dimana beberapa individu mengekspresikan pikiran mereka. Sikap adalah bagaimana cara individu ketika bereaksi pada suatu rangsangan yang bakal muncul pada individu atau situasi. Sikap keuangan yang dimiliki pada setiap orang akan menolong orang agar mengerti tentang bagaimana sikap serta perilaku yang dimiliki untuk menentukan keputusan keuangannya. Penelitian ini menyatakan sikap keuangan adalah suatu keadaan yang ada dalam pikiran, pendapat, dan suatu penilaian yang menyangkut dalam hal keuangan. (Clarke, 2006)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimus Zahroh, 2006), bahwa indikator yang digunakan adalah orientasi terhadap keuangan pribadi, filsafat utang, keamanan uang, dan menilai keuangan pribadi. Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa financial attitude berpengaruh terhadap financial behavior secara parsial. Merencanakan tujuan ataupun target finansialnya, rencana anggaran yang dikerjakan, hemat terhadap uang. Melalui keputusan yang diambil dan manajemen keahlian yang tepat, pertimbangan keuangan sebagai sikap menerapkan prinsip finansial untuk menciptakan dan memelihara nilai (L. Keuangan & Hedonis, 2021).

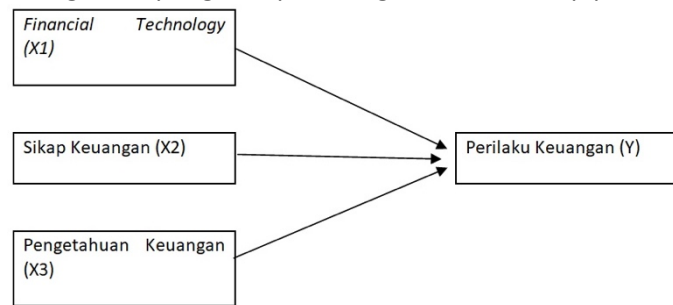
H2: Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial knowledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial behavior. Dari pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin besar pengetahuan yang dimiliki oleh individu, maka semakin baik perilaku keuangan individu tersebut. Jenjang pendidikan yang tinggi dapat menimbulkan pengetahuan keuangan yang kita lebih baik, karenanya setiap orang lebih condong memiliki perilaku keuangan yang juga lebih baik. Dari penelitian ini searah pada penelitian terdahulu bahwasanya pengetahuan keuangan dapat secara positif mempengaruhi perilaku keuangan individu sedangkan penelitian yang lainnya menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan. Perilaku macam ini bisa direalisasikan pada keahlian yang kian besar pada pengoperasian keuangan, makin tertib dalam menyelesaikan tagihan, kewajiban yang lebih kuat selama mencukupi segala kebutuhan keluarga, serta perancangan keuangan yang baik dimasa depan. Pengguna yang secara finansial berpengetahuan kian condong berperilaku pada cara yang bertanggungjawab secara finansial (Alexander & Pamungkas, 2019).

Beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Setiap orang mempunyai kelemahan terhadap pengetahuan keuangan dikarenakan pendidikannya. Pendidikan bisa meluaskan pengetahuan keuangan setiap individu yang dapat memudahkannya dalam mengambil sebuah keputusan. Jika pengetahuan keuangan yang dimiliki semakin luas maka setiap individu semakin baik dalam menggunakan uangnya dengan bijak (Clarke, 2006). Dari sumber Dewi, Ratna Sari (2017) indikator pengetahuan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan umum tentang keuangan, pengetahuan pengelolaan keuangan, pengetahuan tentang

tabungan dan investasi, pengetahuan tentang resiko dan asuransi, dan pengetahuan tentang kredit dan uang.

H3: Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan



Gambar 1. Kerangka Hipotesis

Hipotesis Penelitian

Hipotesis 1: financial technology berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan

Hipotesis 2: sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan

Hipotesis 3: pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna untuk menguji serta menganalisis mengenai bagaimana pengaruh *financial technology*, sikap keuangan, pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan generasi milenial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Perolehan data didapatkan dari kuesioner yang sudah dibagikan secara online, dimana skala yang dipakai dalam menghitung setiap indikator terhadap variabel pada penelitian ini adalah memakai skala interval yang berbentuk skala likert lima poin dimana angka 1 “Sangat Tidak Setuju” dan angka 5 “Sangat Setuju”. Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Populasi sampel yang diteliti berjumlah 160 orang.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah setiap pernyataan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid atau tidak. Dalam hal ini dapat diketahui dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Jika pada r hitung lebih besar dari pada r tabel, maka data tersebut dinyatakan tidak valid. Berikut hasil uji validitas dari variabel yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Item	R tabel	R hitung	Ket.
Financial Technology (FinTech)	X1.1	0,653	0,1552	Valid
	X1.2	0,732	0,1552	Valid
	X1.3	0,773	0,1552	Valid
Sikap Keuangan	X2.1	0,681	0,1552	Valid
	X2.2	0,634	0,1552	Valid
	X2.3	0,780	0,1552	Valid
	X2.4	0,751	0,1552	Valid
	X2.5	0,727	0,1552	Valid
	X2.6	0,748	0,1552	Valid
	X2.7	0,700	0,1552	Valid
Pengetahuan keuangan	X3.1	0,708	0,1552	Valid
	X3.2	0,693	0,1552	Valid
	X3.3	0,636	0,1552	Valid
	X3.4	0,828	0,1552	Valid
	X3.5	0,771	0,1552	Valid
	X3.6	0,707	0,1552	Valid
Perilaku Keuangan	Y.1	0,766	0,1552	Valid
	Y.2	0,805	0,1552	Valid
	Y.3	0,847	0,1552	Valid
	Y.4	0,819	0,1552	Valid
	Y.5	0,719	0,1552	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan indikator pada kuesioener yang telah diisi menggunakan aplikasi IBM SPSS Statisticts 22 dinyatakan valid, karena semua item memiliki r hitung lebih besar dari r tabel

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran. litem kuesioner dapat dianggap reliabel apabila *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,600. Berikut hasil uji reliabilitas dari variabel *Financial Technology* (X1), Sikap Keuangan (X2), Pengetahuan Keuangan (X3), dan Perilaku Keuangan (Y):

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Financial Technology</i>	0,787	Reliabel
Sikap Keuangan	0,843	Reliabel
Pengetahuan Keuangan	0,820	Reliabel
Perilaku Keuangan	0,851	Reliabel

Sumber : Data Olahan SPSS (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai variabel *Financial technology* (X1) adalah 0,787, nilai Sikap Keuangan (X2) adalah 0,843, nilai Pengetahuan Keuangan (X3) 0,820 dan nilai Perilaku Keuangan (Y) 0.851. Dari hasil tersebut, nilai *Cronbah's Alpha* lebih besar dari angka 0,600 sehingga dapat dinyatakan reliabel.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 3. Uji t

Coefficients ^a					
	Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	Sig.
		B		Beta	
1	(Constant)	4,967	1,237		,000
	Total_X1	-,040	,077	-,033	,603
	Total_X2	,133	,047	,218	,005
	Total_X3	,525	,063	,616	,000

Sumber : Data Olahan SPSS (2023)

- Pengaruh *financial technology* (X1) terhadap perilaku keuangan (Y) sebesar 0,603 lebih besar dari *level of significance* yaitu 0,05, artinya pengaruh *financial technology* (X) terhadap perilaku keuangan (Y) berpengaruh positif tidak signifikan, sehingga H1 ditolak.
- Pengaruh sikap keuangan (X2) terhadap perilaku keuangan (Y) sebesar 0,005, lebih kecil dari *level of significance* yaitu 0,05, artinya pengaruh sikap keuangan (X2) terhadap perilaku keuangan (Y) berpengaruh positif signifikan, sehingga H2 diterima.
- Pengaruh pengetahuan keuangan (X3) terhadap perilaku keuangan (Y) sebesar 0,000 lebih kecil dari *level of signifinace* yaitu 0,05, artinya pengaruh pengetahuan keuangan (X3) terhadap perilaku keuangan (Y) berpengaruh positif signifikan, sehingga H3 diterima.

Uji Simultan (Uji f)

Tabel 4. Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	539,543	3	179,848	73,865	.000 ^b
	Residual	379,832	156	2,435		
	Total	919,375	159			

Sumber : Data Olahan SPSS (2023)

Uji f dilakukan guna untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen secara bersamaan. Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan untuk pengaruh (simultan) X1, X2, X3 terhadap Y sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai f hitung $73,865 > 2,663$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang artinya terdapat pengaruh *financial technology* (X1), sikap keuangan (X2), pengetahuan keuangan (X3) dan perilaku keuangan (Y).

Uji Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 ^a	.587	.579	1.560
a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Keuangan, Fintech, Sikap Keuangan				

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,587. Hal ini menjelaskan bahwa konstribusi variabel *financial technology*, sikap keuangan, pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan sebesar 58,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pengaruh *Financial technology* terhadap Perilaku Keuangan

Hasil olah data menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics menunjukkan bahwa *financial technology* (X1) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku keuangan (Y), sehingga H1 ditolak. Berdasarkan uji t diperoleh pengaruh *financial technology* (X1) terhadap perilaku keuangan (Y) pada generasi milenial sebesar -0,521 dengan konstribusi *coefisient beta* sebesar -0,033 nilai signifikan $0,603 > 0,05$.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tidak semua orang bisa memanfaatkan layanan dari *financial technology* dengan baik, sebab masyarakat lebih konsumtif dan lebih sering melakukan pembelian sehingga masyarakat kurang efisien dalam mengelola keuangannya. Tetapi sebagian dari responden sangat setuju apabila layanan *financial technology* memudahkan transaksi keuangannya. *Financial technology* dapat mengelola keuangan dengan lebih baik. Apalagi pada era sekarang yang sudah modern dimana masyarakat dapat melakukan pembelian dan pembayaran hanya lewat *handphone*, artinya masyarakat seharusnya bisa menggunakan *handphone* sebagai suatu sarana untuk menabung dan melakukan investasi dengan mudah karena akan mendukung terbentuknya suatu pola perilaku keuangan yang baik.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sikap keuangan (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan (Y), sehingga H2 diterima. Hasil dari uji t diperoleh pengaruh sikap keuangan (X2) terhadap perilaku keuangan (Y) pada generasi milenial sebesar 2,840 dengan kontribusi *coefisient beta* sebesar 0,218 nilai signifikan $0,005 < 0,05$.

Seseorang yang memiliki tingkat sikap keuangan yang baik akan menunjukkan pola pikir yang baik mengenai uang seperti persepsi masa depan, mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki, menyesuaikan penggunaan uang sehingga bisa mencukupi kebutuhan hidupnya, mampu menyeimbangkan pengeluaran dan pemasukan dan menyisihkan Sebagian pendapatan untuk ditabung dan untuk diinvestasikan. Hal ini diperkuat dengan jawaban responden yang variabel sikap keuangannya kearah yang positif. Semakin baik sikap seseorang dalam mengelola keuangannya maka akan semakin baik pula perilaku keuangannya.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Dari hasil olah data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan (Y), sehingga H3 diterima. Hasil dari uji t diperoleh pengaruh pengetahuan keuangan (X3) terhadap perilaku keuangan (Y) pada generasi milenial sebesar 8,338 dengan kontribusi *coefisient beta* sebesar 0,616 nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa para generasi milenial memiliki pengetahuan keuangan yang baik. Pengetahuan keuangan yang baik pada generasi milenial menjadikan perilaku lebih selektif dalam mengelola keuangan mereka, sehingga pengetahuan keuangan yang dimilikinya memberikan pilihan terkait dengan keputusan keuangan generasi milenial yang bersifat terbatas. Dengan demikian, jika suatu individu memiliki lebih banyak mengenai pengetahuan tentang konsep uang maka mereka dapat mengelola keuangan pribadi lebih baik, mengelola investasi lebih baik dan teratur serta memiliki asuransi yang sangat memadai.

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian pada generasi milenial dengan judul “Pengaruh *Financial Technology*, Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial” diambil beberapa kesimpulan yaitu *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan karena para generasi milenial kurang efisien dalam memanfaatkan teknologi yang tersedia, sehingga mereka hanya menggunakan layanan *financial technology* sebagai sarana untuk membayar, bukan sebagai sarana untuk menabung, merencanakan, dan menganggarkan pengeluarannya, sehingga *financial technology* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. selanjutnya, sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, menunjukkan bahwa semakin baik sikap seseorang dalam mengalokasikan dananya maka akan semakin baik perilaku keuangannya. Kemudian pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, menunjukkan bahwa jika suatu individu memiliki lebih banyak mengenai pengetahuan keuangan tentang konsep uang maka mereka dapat mengelola keuangan pribadi lebih baik, mengelola investasi lebih baik dan teratur serta memiliki asuransi yang sangat memadai.

Daftar Pustaka

- Abbas. (2015). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Self Control Sebagai Variabel Moderating Ritma. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 15(2), 28–37. <http://ci.nii.ac.jp/naid/110000039498/>
- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1). <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i1.2798>
- B. Rahardjo, Budi; Khairul, I. A. K. S. (2019). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*, 347–356.
- Benuf, K., Mahmudah, S., & Priyono, E. A. (2019). Perlindungan Hukum Terhadap Keamanan Data Konsumen Financial Technology Di Indonesia. *Refleksi Hukum: Jurnal Ilmu Hukum*, 3(2), 145–160. <https://doi.org/10.24246/jrh.2019.v3.i2.p145-160>
- Clarke, B. &. (2006). . *La Sociedad de La Sociedad*, 3, 5–65.
- Dewi, M. A. (2020). Dampak Fintech Terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan Pada UMKM Di Jawa Timur. *Gorontalo Accounting Journal*, 3(2), 68. <https://doi.org/10.32662/gaj.v3i2.973>

- Fatimah, N., & Susanti. (2018). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(1), 48–57.
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandeij, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 543–555.
- Gustika, R. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Sikap Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan (Studi Pada Ibu Rumah Tangga Di Nagari Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(3), 399–406. <https://doi.org/10.31846/jae.v8i3.294>
- Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, D., Ferdiansyah, A., Triwahyuningtyas, N., Studi Manajemen, P., & Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, U. (2021). Analisis Layanan Financial Technology dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen TERAKREDITASI SINTA*, 4(1), 223–235. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- Kuangan, L., & Hedonis, L. (2021). *Vol 8 No. 1 Tahun 2021*. 8(1), 40–48.
- Kuangan, P. P., Dan, P., Yulianingrum, A., Richo, M., & Milda, R. (n.d.). *PERILAKU KEUANGAN TERDAHAP KEPUASAN KEUANGAN PADA TENAGA HARIAN LEPAS SATPOL PP DI KABUPATEN (X)*. X.
- Kusnandar, D. L., & Rinandiyana, L. R. (2019). *Apakah Menjadi Kekinian Merubah Perilaku Keuangan Generasi Millenial Di Universitas Siliwangi*. 4(Mei), 55–60. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem/article/view/695>
- Masturi, H., Hasanawi, A., & Hasanawi, A. (2021). Jurnal Inovasi Penelitian. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 1–208.
- Mujahidin, A. (2020). Pengaruh Fintech e-wallet Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Millennial. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 8(2), 143. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v8i2.1513>
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>
- Nur Pratiwi, D., & Puspita Dewi, F. (2022). *Simba Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi 4 Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) 4 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun Financial Technology (Fintech): Generasi Z Dan Generasi Milenial*. September.
- Pakpahan, E. F., Chandra, K., & Tanjaya, A. (2020). Urgensi Pengaturan Financial Technology Di Indonesia. *Jurnal Darma Agung*, 28(3), 444. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i3.807>
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Rindivenessia, A., & Fikri, muhammad ali. (2021). Peran Self-Efficacy Dan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(1), 125–141.
- SARI, S. (2019). Literasi Media Pada Generasi Milenial Di Era Digital. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(2), 30–42. <https://doi.org/10.37676/professional.v6i2.943>
- W, R. W. A., Poluakan, M. V., Dikayuana, D., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2019). Potret

- Generasi Milenial Pada Era Revolusi Industri 4.0, [Portrait of the Millennial Generation in the Industrial Revolution 4.0]. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(2), 187–197.
- Wajuba, L., Fisabilillah, P., & Hanifa, N. (2021). Analisis Pengaruh Fintech Lending terhadap Perekonomian Indonesia. *Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship and Innovation*, 1(3), 2721–8287. <https://doi.org/10.31960/ijoei.v1i3.866>
- Yundari, T., & Artati, D. (2021). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Karyawan Swasta di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(3), 609–622.